

**PENGARUH MOTIVASI DAN EKSPEKTASI PENDAPATAN
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PETANI
HIDROPONIK DI PROVINSI KEPULAUAN
BANGKA BELITUNG**

Dedi Susanto¹ Martinus Buulolo,²
Akademi Komunitas Dharma Bhakti Bangka^{1,2}
¹dedi.akdbb.2021@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received: 7 November 2022

Revised: 15 November 2022

Accepted: 30 November 2022

Keywords: Motivation,
income expectations,
entrepreneurial interest,
hydroponic.

Kata Kunci: Motivasi,
ekspektasi penghasilan, minat
berwirausaha, hidroponik.

A B S T R A C T

The development of technology, especially agricultural technology, has had an impact on changing the behavior of urban communities to consume hygienic and healthy vegetables, this has also provided new business opportunities for people to develop hydroponic vegetable cultivation. This study aims to determine the effect of motivation and income expectations on the entrepreneurial interest of hydroponic farmers in the Province of Bangka Belitung Islands. This study involved 31 respondents who are involved in the cultivation of hydroponic vegetables, with data collection methods using questionnaires, data analysis with multiple regression models. The results showed that the variables of motivation and income expectations have an effect on interest in entrepreneurship.

A B S T R A K

Perkembangan teknologi khususnya teknologi pertanian berdampak pada perubahan perilaku masyarakat perkotaan untuk mengkonsumsi sayuran yang higienis dan sehat, hal ini juga memberikan peluang usaha baru bagi masyarakat untuk mengembangkan budidaya sayuran hidroponik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha petani hidroponik di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Penelitian ini melibatkan 31 responden yang berkecimpung dalam budidaya sayuran hidroponik, dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, analisis data dengan model regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi dan ekspektasi penghasilan berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

PENDAHULUAN

Agribisnis adalah bisnis berbasis usaha pertanian atau bidang lain yang mendukungnya, baik di sektor hulu maupun di hilir. Penyebutan “hulu” dan “hilir” mengacu pada pandangan pokok bahwa agribisnis bekerja pada rantai sektor pangan. Sebagai subjek akademik, agribisnis mempelajari strategi memperoleh keuntungan dengan mengelola aspek budidaya, penyediaan bahan baku, pascapanen, proses pengolahan, hingga tahap pemasaran. Dalam konteks manajemen agribisnis di dalam dunia akademik, setiap elemen dalam produksi dan distribusi pertanian dapat dijelaskan sebagai aktivitas agribisnis. Namun istilah "agribisnis" di masyarakat umum sering kali ditekankan pada ketergantungan berbagai sektor ini di dalam rantai produksi.

Objek agribisnis dapat berupa tumbuhan, hewan, maupun organisme lainnya. Kegiatan budidaya merupakan inti (*core*) agribisnis, meskipun suatu perusahaan agribisnis tidak harus melakukan sendiri kegiatan ini. Apabila produk budidaya (hasil panen) dimanfaatkan oleh pengelola sendiri, kegiatan ini disebut pertanian subsisten, dan merupakan kegiatan agribisnis paling primitif. Pemanfaatan sendiri dapat berarti juga menjual atau menukar untuk memenuhi keperluan sehari-hari. Dalam perkembangan masa kini agribisnis tidak hanya mencakup kepada industri makanan saja karena pemanfaatan produk pertanian telah berkaitan erat dengan farmasi, teknologi bahan, dan penyediaan energi.

(<https://id.wikipedia.org/wiki/Agribisnis>).

Seiring perkembangan teknologi, industri pertanian telah mengalami perkembangan dalam hal proses produksi. Lahan yang semakin sempit dari hari ke hari membuat petani sayuran beralih dari cara konvensional ke cara produksi yang menggunakan teknologi. Dengan perkembangan teknologi, petani sayuran tidak lagi memerlukan lahan tanam yang luas untuk menanam sayuran mereka, dengan teknologi hidroponik mereka bisa menanam sayuran dengan menggunakan air sebagai media tanam. Beberapa tahun belakangan ini, petani sayuran di Bangka Belitung yang menggunakan metode menanam sayuran secara hidroponik semakin marak. Hal ini diakibatkan semakin sempitnya lahan tanah yang telah menjadi lahan bekas tambang timah. Meskipun masih ada petani sayuran di pedesaan yang menanam sayuran dengan cara konvensional, namun seiring dengan berkembangnya edukasi untuk mengonsumsi sayuran higienis, semakin memperluas peluang untuk pemasaran sayuran hidroponik.

Keunggulan hasil produksi sayuran hidroponik dibandingkan dengan sayuran konvensional adalah proses produksi sayuran hidroponik tidak lagi menggunakan pestisida. Hasil sayuran hidroponik juga sangat bersih karena tidak lagi menggunakan tanah sebagai media tanam. Pembeli bisa mendapatkan *marketing experience* dengan memilih dan memetik langsung sayuran yang ada di kebun hidroponik petani. Namun bagaimanapun masyarakat masih banyak yang lebih memilih membeli sayuran yang konvensional karena harganya yang lebih murah. Ini merupakan salah satu tantangan untuk memasarkan sayuran hidroponik, karena harganya dan *positioning* berada kelas premium memerlukan strategi yang tepat agar penjualannya terus meningkat sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan hidup petani sayuran hidroponik.

Peluang untuk menjalankan bisnis sayuran hidroponik di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung masih terbuka lebar, mengingat masih sedikit jumlah petani hidroponik dibandingkan dengan jumlah konsumen yang ada. Beberapa petani hidroponik sudah membuktikan bahwa usaha hidroponik mampu meningkatkan pendapatan mereka, yang terpenting perlu usaha pemasaran yang maksimal dan memilih produk yang akan ditanam sesuai dengan kebutuhan konsumen dan tentunya tidak sama dengan sayuran yang ditanam oleh petani konvensional. Peluang inilah yang memotivasi masyarakat untuk berwirausaha hidroponik. Selain itu dengan berwirausaha hidroponik, ada kepuasan tersendiri bisa menghasilkan produk sayuran *higienis* yang baik buat kesehatan konsumen.

Saat ini sudah ada puluhan petani hidroponik di Bangka Belitung yang fokus mengembangkan produksi sayuran hidroponik mereka yang menjadi sumber mata pencaharian utama hidup mereka. Untuk memutuskan menjadi petani hidroponik tidak gampang mengingat biaya investasi yang tidak sedikit dan *break event point* yang cukup lama. Sebelum memulai bisnis hidroponik perlu mencermati teknik hidroponik yang paling efisien. Fenomena semakin bertambah banyaknya petani hidroponik di Bangka menggelitik peneliti untuk meneliti apa yang memotivasi para petani sayuran hidroponik di provinsi kepulauan Bangka Belitung untuk berwirausaha hidroponik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh motivasi dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha petani hidroponik di Bangka Belitung.

TINJAUAN PUSTAKA

Motivasi

Setiap orang cenderung melakukan pekerjaan yang disukainya. Namun, pada dasarnya ada hal-hal yang mendorong atau menggerakkan seseorang untuk melakukan pekerjaannya dengan sukarela. Menurut Maslow (2021), pada dasarnya manusia tergerak untuk melakukan pekerjaan karena adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Menurut Maslow pada dasarnya ada 5 (lima) tingkatan kebutuhan manusia, dimulai dari yang paling mendesak sampai pada kebutuhan yang lebih tinggi. Berikut 5 (lima) tingkatan kebutuhan menurut Maslow (Safitra, K. 2021) :

1. Kebutuhan Fisiologis. Kebutuhan ini biasa disebut juga kebutuhan primer, seperti kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, dan lainnya yang merupakan kebutuhan dasar manusia.
2. Kebutuhan Keamanan. Kebutuhan keamanan ini tidak hanya kebutuhan fisik saja, tetapi juga kebutuhan psikologis. Misalnya aman dari ancaman teror, aman dari tindakan *bullying*, rasa aman dan nyaman dalam bekerja.
3. Kebutuhan Sosial. Sebagai makhluk sosial manusia tentu tidak bisa hidup sendiri. Manusia sebagai anggota masyarakat membutuhkan orang lain untuk proses interaksi sosial. Misalnya pada saat ada warga yang mengalami musibah kita terdorong untuk saling membantu meringankan penderitaannya.
4. Kebutuhan Penghargaan. Dengan adanya penghargaan akan pekerjaan yang telah dilakukan seseorang tentu ada rasa senang dan kepuasan tersendiri dan memotivasi orang tersebut untuk melakukan pekerjaannya semakin baik lagi.
5. Kebutuhan Aktualisasi Diri. Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan yang paling tinggi, setelah kebutuhan lainnya terpenuhi, biasanya untuk memenuhi ambisi pribadi.

Ada beberapa hal yang menjadi motivasi seseorang untuk memutuskan menjadi wirausaha, yang paling mendasar adalah untuk meningkatkan ekonomi keluarga, adanya juga kebutuhan dihargai atas hasil usahanya oleh keluarga maupun teman, serta ambisi untuk terus mengembangkan usahanya menjadi semakin besar.

Ekspektasi Pendapatan

Menurut Vroom, ekspektasi atau harapan adalah kepercayaan seseorang bahwa jumlah upaya atau usaha yang dilakukan akan mengarah ke peningkatan kinerja yang kemudian akan mendapatkan hasil yang lebih besar. Ekspektasi akan dapat tercapai tergantung dari keterampilan, sumber daya dan dukungan yang dimiliki seseorang. (Kho. B. 2020.)

Menurut Hendrik, dalam pengertian ekonomi pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji atau upah, sewa, bunga serta keuntungan. (Hestanto. 2021. Jadi ekspektasi pendapatan dapat

diartikan harapan seseorang atas penghasilan yang akan didapatkannya guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

Minat Berwirausaha

Menurut Slameto (1988), minat adalah suatu rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas. Seseorang tertarik atas suatu hal aktivitas atas dasar sukarela tanpa paksaan orang lain. Apabila seseorang memiliki minat terhadap sesuatu, dia akan memberikan perhatiannya secara menyeluruh atas objek atau aktivitas tersebut. Tentu saja ada motif yang kuat yang membuat seseorang berminat terhadap suatu kegiatan dan melaksanakan kegiatan tersebut dengan senang hati.

Menurut Burgess (1993), wirausaha adalah seseorang yang melakukan pengelolaan, mengorganisasikan, dan berani menanggung segala risiko dalam menciptakan peluang usaha dan usaha yang baru. Menurut Say (1803), Wirausaha adalah pengusaha yang mampu mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki secara ekonomis (efektif dan efisien) dan tingkat produktivitas yang rendah menjadi tinggi.

Dalam mengelola suatu wirausaha, seseorang harus memiliki jiwa wirausaha yang memiliki manajemen yang baik dalam mengelola wirausaha yang dia miliki baik dalam hal pemasaran, keuangan, sumber daya manusia dan lainnya. Dalam berwirausaha, seseorang dituntut untuk bisa menghadapi segala situasi sulit yang mungkin timbul diluar dugaan, misalnya kondisi pandemic covid 19 yang membuat banyak wirausaha yang turun nilai penjualannya. Seorang wirausahawan harus memiliki insting bisnis yang tajam untuk mencari peluang-peluang yang baru agar usahanya bisa terus berjalan. Dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah ketertarikan seseorang untuk menjalankan bisnis tertentu dengan melihat peluang yang ada menggunakan kemampuan manajerialnya agar tujuannya tercapai.

Hidroponik

Istilah Hidroponik berasal dari bahasa Yunani, yaitu *hydro* yang berarti air dan *ponos* yang artinya kerja, daya atau cara. Jadi hidroponik adalah cara bertanam dengan menggunakan air sebagai media tanam. Prinsip budidaya tanaman secara hidroponik adalah memberikan atau menyediakan nutrisi yang diperlukan tanaman dalam bentuk larutan dengan cara disiramkan, diteteskan, dialirkan atau disemprotkan pada media tumbuh tanaman.

Hidroponik dikenalkan pertama kali oleh *Gericke* pada tahun 1936 di *Universitas of California* Amerika Serikat dalam pengembangan teknik bercocok tanam dengan air sebagai media tanam. *Gericke* mempromosikan secara terbuka tentang *solution culture* yang digunakan untuk menghasilkan tanaman pertanian dengan menumbuhkan tomat yang menjalar setinggi dua puluh lima kaki di halaman belakang rumahnya dengan larutan nutrisi mineral selain tanah.

Berikut definisi dan pengertian hidroponik dari beberapa sumber buku:

1. Menurut Rosliani dan Sumarni (2005), hidroponik adalah sistem penanaman tanaman tanpa menggunakan media tanam tanah dan menggunakan larutan nutrisi yang mengandung garam organik untuk menumbuhkan perakaran yang ideal.
2. Menurut Soeseno (1988), hidroponik adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan beberapa cara bercocok tanam tanpa menggunakan tanah sebagai tempat menanam tanaman.
3. Menurut Istiqomah (2007), hidroponik adalah cara budidaya tanaman dengan menggunakan air yang telah dilarutkan nutrisi yang dibutuhkan tanaman sebagai media tumbuh tanaman untuk menggantikan tanah.

4. Menurut Prihmantoro (2003), hidroponik adalah sebuah teknologi bercocok tanam tanpa menggunakan tanah. Media menanam digantikan dengan media tanam lain seperti rockwool, arang sekam, zeolit, dan berbagai media yang ringan dan steril untuk digunakan. Hal terpenting pada hidroponik adalah penggunaan air sebagai pengganti tanah untuk menghantarkan larutan hara ke dalam akar tanaman.
5. Menurut Wulansari (2015), Hidroponik adalah sistem budidaya yang mengandalkan air atau bercocok tanam tanpa tanah. Pada dasarnya bertanam secara hidroponik memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan bertanam dengan media lainnya, selain dapat dilakukan di lahan yang terbatas dan ramah lingkungan terdapat banyak keunggulan lain.

Sistem hidroponik

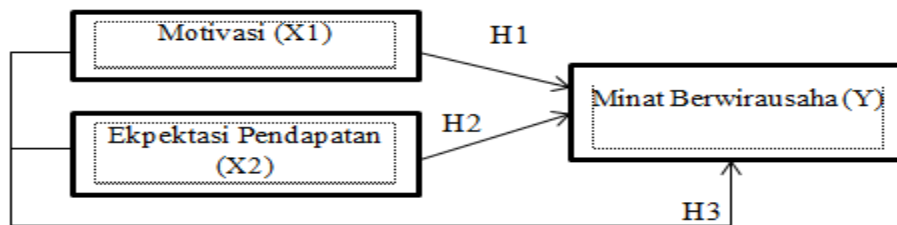
Menurut Susilawati (2019), ada beberapa jenis sistem hidroponik, antara lain: (1). Sistem Sumbu (*Wick System*), (2). Sistem Rakit Apung (*Water Culture System*), (3). Sistem NFT (*Nutrient Film Technique System*), (4). Sistem Irigasi Tetes (*Drip System*), (5). Sistem Pasang surut (*Ebb and Flow system*), (6). Aeroponik. Dari 7 jenis sistem tersebut diatas, sistem sumbu, sistem rakit apung, dan sistem NFT yang paling sering digunakan di Indonesia.

1. Sistem Sumbu (*Wick System*) merupakan salah satu sistem yang paling sederhana dari semua sistem hidroponik karena tidak memiliki bagian yang bergerak sehingga tidak menggunakan pompa atau listrik. Sistem sumbu merupakan sistem pasif dalam hidroponik karena akar tidak bersentuhan langsung dengan air. Dinamakan sistem sumbu karena dalam pemberian asupan nutrisi melewati akar tanaman disalurkan dengan media atau bantuan berupa sumbu. Sistem sumbu kurang efektif untuk tanaman yang membutuhkan banyak air. Sistem sumbu cocok untuk pemula atau yang baru mencoba menggunakan sistem hidroponik. Sistem sumbu menggunakan prinsip kapilaritas, yaitu dengan menggunakan sumbu sebagai penyambung atau jembatan pengalir air nutrisi dari wadah penampung air ke akar tanaman. Sumbu yang digunakan dalam sistem ini biasanya berupa kain flanel atau bahan lain yang dapat menyerap air.
2. Sistem Rakit Apung (*Water Culture System*) adalah yang sistem paling sederhana dari semua sistem hidroponik aktif, cukup mudah digunakan karena tidak membutuhkan alat yang terlalu banyak, yang dibutuhkan box atau wadah yang dapat terbuat dari bahan plastik, *styrofoam* dan *aerator*. Hidroponik rakit apung merupakan pengembangan dari sistem bertanam hidroponik yang dapat digunakan untuk kepentingan komersial dengan skala besar maupun skala rumah tangga. Sistem Rakit Apung hampir sama dengan sistem sumbu, yaitu berupa sistem statis dan sistem hidroponik sederhana. Perbedaannya dalam sistem ini tidak menggunakan sumbu sebagai pembantu kapiler air, tetapi media tanam dan akar tanaman langsung menyentuh air nutrisi. Wadah tempat tanaman berada dalam kondisi mengapung dan bersentuhan langsung dengan air nutrisi.
3. Sistem NFT (*Nutrient Film Technique System*) adalah teknik hidroponik dimana aliran yang sangat dangkal air yang mengandung semua nutrisi terlarut diperlukan untuk pertumbuhan tanaman yang kembali beredar melewati akar tanaman di sebuah alur kedap air. Tanaman tumbuh dalam lapisan polyethylene dengan akar tanaman terendam dalam air yang berisi larutan nutrisi yang disirkulasikan secara terus menerus dengan pompa. Sistem ini tidak menggunakan media tanaman apapun. Nutrisi yang diperoleh langsung dari air, akar tanaman langsung bersentuhan dengan air tanpa campuran media tanam lainnya.

4. Nutrisi yang disediakan untuk tanaman akan diterima oleh akar secara terus menerus menggunakan pompa air yang ditempatkan pada penampung nutrisi yang disusun sedemikian rupa agar pengaliran menjadi efektif. Diperlukan timer untuk mengatur air yang mengalir, dan aerator untuk menunjang pertumbuhan akar, (Riadi. (2020).

Penelitian terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini, maka didukung beberapa penelitian terdahulu diantaranya: Studi yang dilakukan oleh Rusdi, Agus tina & Afriyadi (2018), terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Manajemen Tahun Ajaran 2015/2016, 2014/2015 Dan 2013/2014 Konsentrasi MSDM Universitas Sriwijaya, mengkonfirmasi bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Studi yang dilakukan Deden (2016), Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta mengkonfirmasi bahwa ekspektasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Penelitian lain dilakukan oleh Peppy (2017), terhadap minat minat Berwirausaha Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2013-2014, bahwa Ekspektasi Pendapatan berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha, Motivasi berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha, serta Ekspektasi Pendapatan, Motivasi, Pendidikan Kewirausahaan, dan Norma Subjektif terhadap Minat Berwirausaha berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah:

- (1). Diduga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi terhadap minat berwirausaha petani hidroponik di provinsi kepulauan Bangka Belitung.
- (2). Diduga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha petani hidroponik di provinsi kepulauan Bangka Belitung.
- (3). Diduga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha petani hidroponik di provinsi kepulauan Bangka Belitung.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif untuk menggali pengaruh motivasi dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha petani hidroponik di provinsi kepulauan Bangka Belitung. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah petani hidroponik yang ada di provinsi kepulauan Bangka Belitung. Sampel sebanyak 31 dari populasi petani hidroponik yang ada di provinsi kepulauan Bangka Belitung. Lokasi Penelitian dilakukan

di provinsi kepulauan Bangka Belitung. Penyebaran kuesioner dilakukan secara online secara pribadi di share kepada responden dengan menggunakan *google form*.

Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh data penelitian ini, ada dua jenis data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder. Untuk data primer, peneliti menggunakan angket atau kuesioner yang disebar pada responden yang tergabung dalam grup facebook hidroponik Bangka Belitung. Disamping menyebarkan kuesioner, peneliti melakukan observasi lapangan di beberapa petani hidroponik yang ada di kota Sungailiat dan kota Pangkalpinang. Peneliti juga mengumpulkan data sekunder yang bersumber dari internet, buku, majalah, dan penelitian terdahulu yang pernah melakukan penelitian sejenis.

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Skala
Motivasi	Dorongan yang mempengaruhi seseorang untuk berwirausaha hidroponik	Ordinal
Ekspektasi pendapatan	Pendapatan yang diharapkan diperoleh dari wirausaha hidroponik	Ordinal
Minat Berwirausaha	Hal yang menarik yang membuat seseorang tertarik untuk berwirausaha hidroponik dengan sukarela	Ordinal

Teknik Analisis data

Untuk menguji pengaruh motivasi dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha petani hidroponik di provinsi kepulauan Bangka Belitung, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda dari hasil kuesioner variabel penelitian dan diolah menggunakan program SPSS 22.0 dengan rumus Regresi Linier Berganda:

Dimana:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Y = Minat Berwirausaha

a = Nilai konstanta dari hasil olah data SPSS

b1 = Nilai beta dari hasil olah data SPSS dari variabel motivasi

X1 = Motivasi

b2 = Nilai beta dari hasil olah data SPSS dari variabel ekspektasi pendapatan

X2 = Ekspektasi pendapatan

Uji Analisa Data

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Ghazali (2009), menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner

tersebut. Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid) (Wahyuni, 2014).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas tidak sama dengan validitas. Artinya pengukuran yang dapat diandalkan akan mengukur secara konsisten, tapi belum tentu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Tidak bisa diandalkan bila pengukuran yang berulang itu memberikan hasil yang berbeda-beda.

Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai r mendekati angka 1. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika ≥ 0.700 , (Wahyuni, 2014).

3. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016), pada pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Efek dari multikolinieritas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien di uji, t -hitung akan bernilai kecil dari t -tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/tolerance$, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang digunakan adalah untuk nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10, (Mulyono. (2019).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu *SRESID* dengan residual error yaitu *ZPRED*. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y , maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas, (Ghozali, 2016).

5. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Penggunaan tingkat signifikansinya beragam, tergantung keinginan peneliti, yaitu 0,01 (1%) ; 0,05 (5%) dan 0,10 (10%). Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Sebagai contoh, kita menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05), jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. (Wahyono, 2012)

6. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, (Wahyono, 2012).

7. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau *persentase* total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai *R Square*. Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square*. Hasil perhitungan *Adjusted R²* dapat dilihat pada output *Model Summary*. Pada kolom *Adjusted R²* dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian, (Wahyono, 2012).

HASIL PENELITIAN

Tabel 2. Data responden berdasarkan karakteristik

	Karakteristik	Frekuensi	Persen (%)
Usia	< 30	1	3.23
	30 – 40	26	83.87
	40 - 50	4	12.90
	> 50	0	0
Jenis Kelamin	Laki-laki	22	70.97
	Perempuan	9	29.03

Sumber: Data Diolah, (2022)

Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas terhadap setiap item soal angket pada variabel motivasi (X1), ekspektasi pendapatan (X2) dan minat berwirausaha (Y) untuk 31 responden menunjukkan signifikan atau valid karena nilai r hitung setiap variabel lebih besar dari r tabel (0,355). Berdasarkan pengolahan data untuk melakukan uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* setiap variabel diperoleh nilai lebih dari 0.6, hal ini menunjukkan bahwa data penelitian reliabel.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model								

1	(Constant)	6.055	2.210		2.740	.011		
	Motivasi (X1)	.452	.141	.474	3.194	.003	.477	2.095
	Ekspektasi Pendapatan (X2)	.297	.102	.431	2.903	.007	.477	2.095

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)

Sumber: Data Diolah, (2022)

Dari hasil olah data nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.077	1.231		1.688	.103		
	Motivasi (X1)	.130	.079	.375	1.650	.110	.477	2.095
	Ekspektasi Pendapatan (X2)	-.191	.057	-.763	-3.354	.002	.477	2.095

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data Diolah, (2022)

Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas adalah jika nilai sig 0,110 lebih besar dari 0.05 berarti terjadi heteroskedastisitas. Dari hasil pengolahan data, nilai sig Motivasi 0,110 lebih besar dari 0.05 berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Nilai sig Ekspektasi Pendapatan 0,002 lebih kecil dari 0.05 berarti terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	207.078	2	103.539	33.552	.000 ^b
	Residual	86.405	28	3.086		
	Total	293.484	30			

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)

b. Predictors: (Constant), Ekspektasi Pendapatan (X2), Motivasi (X1)

Sumber: Data Diolah, (2022)

Dari tabel ANOVA menunjukkan Nilai signifikansi < 0.05 yakni senilai 0.000, dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi, ekspektasi pendapatan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Minat berwirausaha.

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.055	2.210		2.740	.011
	Motivasi (X1)	.452	.141	.474	3.194	.003
	Ekspektasi Pendapatan (X2)	.297	.102	.431	2.903	.007

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)

Sumber: Data Diolah, (2022)

Dari tabel *coefficients* nilai signifikansi variabel Motivasi (X1) <0.05 yakni sebesar 0.003 berarti kita simpulkan variabel Motivasi berpengaruh Terhadap Minat berwirausaha. Untuk nilai signifikansi variabel ekspektasi pendapatan < 0.05 yakni senilai 0.007 berarti dapat disimpulkan variabel ekspektasi pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Dari tabel *coefficients* persamaan regresi pada penelitian ini sebagai berikut: $Y = 6.055 + 0.452 + 0.297$

Tabel 7. Hasil analisis Koefisien Determinasi (R²)**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.840 ^a	.706	.685	1.75668

a. Predictors: (Constant), Ekspektasi Pendapatan (X2), Motivasi (X1)

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)

Sumber: Data Diolah, (2022).

Dari tabel *summary* nilai *R square* senilai 0.706 dapat disimpulkan variabel motivasi dan ekspektasi pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha sebesar 70,6%, sedangkan sisanya ditentukan faktor lain di luar model penelitian.

PEMBAHASAN**Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Petani Hidroponik di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung**

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS V 22.0 motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha petani hidroponik di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hal ini terlihat dari tabel *coefficients* nilai signifikansi variabel Motivasi (X1) lebih kecil dari 0.005 yakni sebesar 0.003. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusdi, Agustina & Afriyadi (2018), yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori motivasi dari Maslow (2021), yang menyatakan pada dasarnya manusia tergerak untuk melakukan pekerjaan karena adanya kebutuhan

yang harus dipenuhi. Seseorang termotivasi sehingga menimbulkan minat untuk berwirausaha hidroponik karena adanya kebutuhan yang harus dipenuhi.

Pengaruh Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Petani Hidroponik Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS V 22.0 ekspektasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha petani hidroponik di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hal ini terlihat dari tabel *coefficients* nilai signifikansi variabel Ekspektasi Pendapatan (X2) lebih kecil dari 0.05 yakni sebesar 0.007. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Deden (2016), yang menyatakan bahwa ekspektasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori ekspektasi dari Vroom (2020), yang menyatakan bahwa adanya harapan seseorang bahwa jumlah upaya atau usaha yang dilakukan akan mengarah ke peningkatan kinerja yang kemudian akan mendapatkan hasil yang lebih besar. Adanya harapan akan bertambahnya penghasilan membuat seseorang berminat untuk berwirausaha hidroponik.

Pengaruh Motivasi, Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Petani Hidroponik di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Berdasarkan hasil pengolahan data secara simultan antara variabel motivasi, ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terlihat dari nilai uji F sebesar 33.552, dan nilai signifikansi sebesar 0.000, hal ini telah menunjukkan bahwa kriteria pengambilan keputusan penelitian terpenuhi. Dimana motivasi dan ekspektasi pendapatan untuk berwirausaha hidroponik memiliki tujuan untuk menambah pendapatan secara ekonomi, dan memiliki motivasi yang tinggi untuk berusaha dalam berwirausaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha Petani Hidroponik di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
2. Variabel ekspektasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha Petani Hidroponik di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
3. Secara simultan bahwa motivasi dan ekspektasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha Petani Hidroponik di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Adapun beberapa saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan penjualan sayuran hidroponik agar para petani hidroponik di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selain memasarkan ke rumah tangga juga bekerjasama dengan restoran dan hotel.
2. Membentuk Paguyuban sehingga sesama petani hidroponik dapat saling membantu memasarkan produk hidroponik.
3. Perlu juga dukungan dari Dinas Pertanian agar mensosialisasikan program sayur sehat dengan mengkonsumsi sayuran hidroponik yang *higienis* atau bebas pestisida masyarakat di Kota.

DAFTAR PUSTAKA

Cosynook. 2013. Teori Minat <https://cosynook.wordpress.com/2013/02/14/teori-minat/#>. Diakses tanggal 10 Mei 2021

- Hestanto. Teori Minat Berwirausaha. <https://www.hestanto.web.id/teori-minat-berwirausaha>. diakses tanggal 1 Mei 2021
- Hestanto. 2021. Teori Pendapatan Ekonomi. <https://www.hestanto.web.id/teori-pendapatan-ekonomi/>. Diakses tanggal 10 Mei 2021
- Jurnal entrepreneur.2021. Apa Itu Wirausaha? Bagaimana Cara Menjadi Wirausaha Sukses?. <https://www.jurnal.id/id/blog/apa-itu-wirausaha-bagaimana-cara-menjadi-wirausaha-sukses/>. Diakses tanggal 10 Mei 2021
- Kho. B. 2020. Teori Harapan Vroom .<https://ilmumanajemenindustri.com/teori-harapan-vroom-vrooms-expectancy-theory-teori-motivasi/>. Diakses tanggal 10 Mei 2021
- Mulyono. 2019. Analisis Uji Asumsi Klasik. <https://bbs.binus.ac.id/management/2019/12/analisis-uji-asumsi-klasik/> di akses 2 Mei 2021.
- Riadi, M. 2020. Hidroponik (Pengertian, Manfaat, Sistem, Media Tanam dan Jenis Tanaman). <https://www.kajianpustaka.com/2020/08/hidroponik-pengertian-manfaat-sistem.html>. Diakses tanggal 1 Mei 2021
- Rusdi, Hanafi. A, Cahyadi.A. 2018. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Manajemen Tahun Ajaran 2015/2016, 2014/2015 Dan 2013/2014 Konsentrasi Msdm Universitas Sriwijaya).https://repository.unsri.ac.id/9265/1/RAMA_61201_01011181419028_0029085701_0002048104_01_front_ref.pdf. Diakses tanggal 11 Mei 2021
- Safitra, K. 2021. 5 “Teori-Teori Menurut Para Ahli”. <https://dosenpsikologi.com/teori-teori-motivasi>. Diakses tanggal 9 Mei 2021.
- Sari, P.P. 2016. Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Motivasi, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Norma Subjektif Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2013-2014). https://eprints.uny.ac.id/48868/1/SKRIPSI_PEPPY%20PUSPITA%20SARI_13812144008.pdf. Diakses tanggal 1 Mei 2021.
- Setiawan, D. 2016. “Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)”. https://core.ac.uk/display/33540069_, diakses tanggal 1 Mei 2021.
- Sidabalok & Casmaika, R. (2020). “Analisis Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Wirausahawan Di Pasar Malam Komplek Mmtc Kota Medan”. <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/4848>. Diakses tanggal 1 Mei 2021.
- Wahyono, B. (2012). Olah Data Statistik. <http://dataolah.blogspot.com/2012/08/regresi-berganda-uji-f-uji-t-dan.html> di akses 2 Mei 2021
- Wahyuni, N. (2014). Uji Validitas dan Reliabilitas. <https://qmc.binus.ac.id/2014/11/01/>. Diakses tanggal 2 Mei 2021.
- Wikipedia. Agribisnis. <https://id.wikipedia.org/wiki/Agribisnis>. Diakses tanggal 1 Mei 2021